YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i5.7694

EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK NAGARI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN SUNGAI TARAB

Effectiveness of the Nagari-Owned Enterprise in Increasing the Locally Generated Revenue of Padang Laweh Nagari, Sungai Tarab District

Adinda Mutiara Putri & Dasman Lanin
Universitas Negeri Padang
adindamutiaraputri22@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 13, 2025	Oct 5, 2025	Oct 17, 2025	Oct 22, 2025

Abstract

Pendapatan Asli Nagari (PAN), or Village-Generated Revenue, is a crucial indicator in promoting development and economic self-sufficiency at the village level, including in Nagari Padang Laweh, Sungai Tarab Subdistrict. The *Badan Usaha Milik Nagari* (BUMNag), or Village-Owned Enterprises, plays a strategic role in enhancing PAN through the management of productive, locally oriented business units. This study aims to analyze the effectiveness of BUMNag Padang Laweh in increasing PAN by examining performance achievements, management integration, and adaptive strategies. A qualitative descriptive method was employed, with data collected through interviews, observation, and documentation over the period 2022–2024. The findings indicate that BUMNag management is effective, as evidenced by the cattle fattening business unit contributing an average of 70% of the PAN target, the implementation of financial transparency, and flexible fund management. Management integration operates optimally through synergy among village policies, government capital support, and active community participation in deliberation and oversight. Adaptive

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

strategies, such as annual evaluations, business diversification, and budget efficiency, have enabled BUMNag to maintain its contribution to PAN despite challenges related to limited capital, human resources, and market dynamics. This study underscores the central role of BUMNag as a driver of the local economy capable of sustainably increasing village revenue.

Keywords: BUMNag; Village-Generated Revenue; Management Effectiveness; Adaptive Strategy; Community Participation

Abstrak: Pendapatan Asli Nagari (PAN) merupakan indikator penting dalam mendorong pembangunan dan kemandirian ekonomi nagari, termasuk di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Tarab. Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) memiliki peran strategis dalam meningkatkan PAN melalui pengelolaan unit usaha yang produktif dan berorientasi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas BUMNag Padang Laweh dalam meningkatkan PAN dengan meninjau aspek capaian kinerja, integrasi pengelolaan, dan strategi adaptasi yang diterapkan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMNag tergolong efektif, ditunjukkan oleh kontribusi unit usaha penggemukan sapi yang menyumbang rata-rata 70% dari target PAN, penerapan transparansi keuangan, serta fleksibilitas dalam pengelolaan dana. Integrasi pengelolaan berjalan optimal melalui sinergi antara kebijakan nagari, dukungan permodalan dari pemerintah, dan partisipasi aktif masyarakat dalam musyawarah dan pengawasan. Strategi adaptasi seperti evaluasi tahunan, diversifikasi usaha, dan efisiensi anggaran memungkinkan BUMNag mempertahankan kontribusinya terhadap PAN, meskipun dihadapkan pada tantangan keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan dinamika pasar. Penelitian ini menegaskan peran sentral BUMNag sebagai penggerak ekonomi lokal yang mampu meningkatkan pendapatan nagari secara berkelanjutan.

Kata Kunci: BUMNag; Pendapatan Asli Nagari; Efektivitas Pengelolaan; Strategi Adaptasi; Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa membawa perubahan mendasar dalam sistem pembangunan Indonesia, di mana desa tidak lagi dianggap sekadar entitas administratif yang bergantung pada pemerintah pusat, tetapi sebagai kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingannya sendiri (Endah & Supriyadi, 2015). Undang-undang ini menegaskan pengakuan terhadap hak asal-usul, prakarsa masyarakat, serta hak tradisional yang telah lama berkembang, sehingga pembangunan desa kini lebih berorientasi pada kemandirian dan partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat desa berperan sebagai pelaku utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan

pengawasan pembangunan berbasis potensi lokal, baik sumber daya alam maupun manusia. Melalui dukungan regulasi dan Dana Desa, pemerintah memberikan ruang bagi desa untuk mengelola keuangannya secara mandiri dan transparan, mendorong pengembangan ekonomi lokal seperti BUMDes dan wisata desa. Dengan demikian, desa menjadi pusat pembangunan berkelanjutan, menciptakan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi nasional dalam bingkai NKRI.

Desa merupakan bagian dari sistem pemerintahan yang berperan sebagai perwakilan negara di tingkat paling bawah dan memiliki tanggung jawab besar dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya (Safitri & Jumiati, 2020). Untuk mencapai hal tersebut, pembangunan desa perlu dimulai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat agar mampu bersaing serta mengembangkan usaha mandiri. Selain itu, pembangunan fisik seperti infrastruktur jalan, fasilitas kesehatan, sarana pendidikan, dan akses teknologi menjadi faktor penting yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial (Jazuli et al., 2023). Pemerintah desa harus memanfaatkan anggaran secara transparan dan efektif untuk merealisasikan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan SDM unggul dan infrastruktur memadai, masyarakat desa memiliki peluang lebih besar meningkatkan taraf hidup melalui pengembangan potensi lokal seperti pertanian modern, usaha mikro, dan ekowisata. Pembangunan desa yang berkelanjutan akan menciptakan desa mandiri, sejahtera, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan zaman.

Lahirnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal di sektor pertanian, perdagangan, pariwisata, dan jasa keuangan (Nardin, 2019). Sebagai lembaga ekonomi desa, BUMDes berperan menciptakan peluang usaha, membuka lapangan kerja, serta memperkuat daya saing produk lokal. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk mendukung pembangunan desa, sehingga manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat. Keberhasilan BUMDes bergantung pada pengelolaan profesional, transparansi, dan partisipasi aktif masyarakat, serta dukungan regulasi dan akses modal dari pemerintah. Berdasarkan Permendes PDTT No. 4 Tahun 2015, BUMDes merupakan badan usaha dengan modal berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan, sehingga desa memiliki kendali penuh atas pengelolaan dan hasilnya. Di Sumatera Barat, konsep serupa diwujudkan melalui Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) yang berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi nagari. Dengan pengelolaan yang transparan, partisipatif, dan berbasis potensi lokal,

BUMDes dan BUMNag menjadi pilar penting kemandirian ekonomi serta pembangunan berkelanjutan masyarakat desa dan nagari.

Nagari Padang Laweh memiliki potensi sumber daya air bersih yang melimpah dan telah dimanfaatkan masyarakat sejak lama. Sebelum terbentuknya Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag), pengelolaan air bersih dilakukan secara swakelola oleh kelompok masyarakat atau perangkat nagari, yang meskipun memberikan pemasukan bagi kas nagari, belum dikelola secara profesional dan akuntabel. Pendapatan dari sektor ini dibagi menjadi 25% untuk kas nagari, 25% untuk operasional, dan 50% untuk pengelola lapangan. Namun, sistem ini menghadapi kendala seperti lemahnya pencatatan keuangan, kurangnya pengawasan, dan ketiadaan standar operasional, sehingga kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Nagari (PAN) stagnan. Kondisi tersebut mendorong dibentuknya BUMNag sebagai lembaga resmi untuk mengelola potensi ekonomi lokal secara lebih profesional, termasuk sektor air bersih. Meski memiliki potensi besar, BUMNag Padang Laweh masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya manusia dan kapasitas manajerial. Oleh karena itu, penguatan SDM, tata kelola, serta dukungan regulasi diperlukan agar BUMNag dapat menjadi motor penggerak ekonomi dan sumber pendapatan strategis bagi nagari.

Berdasarkan wawancara dengan Wali Nagari Padang Laweh, Bapak Rahmat Febri Jeni, S.Sy, pada 16 Januari 2025, disebutkan bahwa lembaga ini bernama Badan Usaha Milik Nagari "Cinto Nagari" atau BUMNag "Cinto Nagari" yang didirikan pada 30 November 2017 untuk jangka waktu tidak terbatas. BUMNag ini berasaskan demokrasi ekonomi, pengayoman, keterbukaan, dan akuntabilitas. Tujuan pendiriannya adalah meningkatkan perekonomian masyarakat, mengoptimalkan pengembangan usaha produktif, serta memanfaatkan potensi ekonomi lokal untuk kesejahteraan bersama. Pelaksana operasional BUMNag dibentuk melalui proses seleksi dan ditetapkan dalam musyawarah yang dipimpin Wali Nagari bersama unsur pemerintahan dan lembaga kemasyarakatan. Namun, pelaksanaannya menghadapi beberapa kendala, antara lain rendahnya partisipasi masyarakat akibat kurangnya sosialisasi, sehingga banyak warga belum memahami peran dan manfaat BUMNag. Dengan peningkatan kapasitas SDM, keterlibatan masyarakat, dan optimalisasi lahan, BUMNag Cinto Nagari berpeluang menjadi penggerak utama perekonomian nagari secara berkelanjutan.

Tabel 1. Daftar Rincian Pendapatan dan Pengalokasian Dana Desa Nagari Padang

No	Uraian	Tahun Anggaran		
		2022	2023	2024
A	**Pendapatan**			
1.	Pendapatan Operasional	10,515,470	11,668,351	8,019,700
	a. Pendapatan dari hasil Usaha Pupuk, Racun, dan Peralatan	727,500	504,350	511,775
	b. Pendapatan Usaha ATK	3,363,426	4,781,280	3,060,365
	c. Pendapatan Jasa BRI Link	(11,570,000)	24,155,000	30,000,000
	d. Pendapatan Usaha Penggemukan Sapi/ Sapi Kurban (Rugi)	**3,036,396**	**41,108,981**	**41,591,830**
	Total Pendapatan Operasional	10,515,470	11,668,351	8,019,700
2.	**Pendapatan Non Operasional**			
	a. Bunga Bank BUMNag	4,653,576	826,704	1,514,388
	b. Kredit Fee BRI Link	1,514,204	1,223,728	846,200
	Total Pendapatan Non Operasional	**6,167,780**	**2,050,432**	**2,360,588**
3.	**Pendapatan Lain-lain**	-		
	TOTAL PENDAPATAN	**9,204,176**	**43,159,413**	**43,952,418**

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

Dari tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Nagari (PAN) Padang Laweh, Kecamatan Sungai Tarab, menunjukkan perkembangan signifikan selama periode 2022–2024, seiring dengan peran strategis Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dalam mengelola berbagai sumber pendapatan. BUMNag Padang Laweh menjalankan usaha operasional seperti penjualan pupuk, racun, alat pertanian, ATK, jasa BRI Link, serta penggemukan sapi, sementara pendapatan non-operasional diperoleh dari bunga bank dan kredit fee. Data menunjukkan peningkatan pendapatan dari Rp9.204.176 pada 2022 menjadi Rp43.159.413 pada 2023, dan Rp43.952.418 pada 2024, terutama didorong oleh keberhasilan usaha penggemukan sapi yang berubah dari rugi menjadi keuntungan besar. Namun, beberapa unit usaha seperti pupuk, alat pertanian, dan BRI Link mengalami fluktuasi. Hal ini menandakan perlunya diversifikasi dan stabilisasi pendapatan agar BUMNag tetap berkelanjutan. Untuk meningkatkan efektivitas, dibutuhkan manajemen yang profesional, strategi bisnis adaptif, inovasi pemasaran, serta kolaborasi dengan mitra eksternal. Dengan pengelolaan yang optimal, BUMNag Padang Laweh berpotensi menjadi motor utama pembangunan ekonomi nagari dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian

ini untuk menganalisis efektivitas BUMNag Padang Laweh dalam meningkatkan PAN dengan meninjau capaian, integrasi, dan strategi adaptasi pengelolaan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam efektivitas Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) dalam meningkatkan Pendapatan Asli Nagari (PAN) di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Sungai Tarab. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan mengkaji perspektif para pihak yang terlibat secara mendetail sebagaimana yang dijelaskan (Afrizal, 2016). Lokasi penelitian dipilih berdasarkan relevansi dan potensi Nagari Padang Laweh dalam menerapkan program BUMNag secara optimal. Informan penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga dapat diperoleh data yang paling representatif terkait peran BUMNag dalam peningkatan PAN. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan yaitu Juni sampai Juli 2025

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informan yang terkait langsung dengan pengelolaan BUMNag, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan (Lexy J Moleong, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data mengikuti prosedur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh (Fadilla & Wulandari, 2023), sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis mengenai efektivitas BUMNag dalam meningkatkan Pendapatan Asli Nagari.

HASIL

Pencapain Pengelolaan BUMNag di Nagari Padang Laweh

Capaian pengelolaan BUMNag Padang Laweh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Nagari (PAN) terlihat dari kontribusi finansial dan manfaat sosial yang dihasilkan melalui berbagai unit usaha, terutama sektor penggemukan sapi sebagai unggulan utama. Berdasarkan

wawancara dengan Wali Nagari, Bapak Rahmat Febri, sejak awal berdirinya BUMNag telah memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan nagari serta memenuhi kebutuhan sosial masyarakat, seperti penyediaan sapi kurban saat Idul Adha. Ketua BUMNag, Bapak Asrul, menyampaikan bahwa rata-rata capaian pendapatan mencapai sekitar 70% dari target, yang dinilai cukup baik mengingat fluktuasi harga pasar dan perubahan permintaan konsumen.

Stabilitas capaian tersebut dipengaruhi oleh penerapan evaluasi rutin setiap tahun yang dilakukan oleh pengurus bersama masyarakat melalui forum musyawarah nagari. Evaluasi ini bertujuan menilai kinerja unit usaha, mengidentifikasi kendala, dan menyusun strategi perbaikan yang dilaporkan kepada pemerintah nagari. Dari sisi keuangan, Bendahara BUMNag, Ibu Dewi Susanti, menekankan pentingnya transparansi dan fleksibilitas dalam pengelolaan anggaran. Meskipun target belum selalu tercapai akibat faktor eksternal seperti harga pakan ternak dan kondisi cuaca, laporan keuangan yang disusun secara periodik menjadi dasar penyesuaian strategi serta efisiensi biaya agar operasional tetap stabil.

Selain aspek keuangan, BUMNag Padang Laweh juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi langsung kepada masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan warga seperti Bapak Sepri dan Bapak Anto, BUMNag telah memudahkan akses terhadap sarana pertanian seperti pupuk, pestisida, dan alat pertanian dengan harga terjangkau, serta menerapkan sistem pembagian hasil usaha yang adil, yaitu 60% untuk masyarakat dan 40% untuk BUMNag.

"BUMNag memudahkan kami memperoleh pupuk, pestisida, dan alat pertanian dengan harga terjangkau. Selain itu, pembagian hasil usaha yang adil 60% untuk masyarakat dan 40% untuk BUMNag membuat kami merasa memiliki dan ikut menjaga keberlanjutan lembaga nagari," ujar Bapak Sepri, salah seorang warga Nagari Padang Laweh

Integrasi Pengelolaan BUMNag di Nagari Padang Laweh

Integrasi pengelolaan BUMNag Padang Laweh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Nagari (PAN) terwujud melalui sinergi antara pemerintah nagari, pengurus BUMNag, lembaga nagari, dan masyarakat. Pemerintah nagari di bawah kepemimpinan Wali Nagari Rahmat Febri memberikan dukungan berupa modal, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan, disertai pengawasan melalui laporan dan musyawarah nagari untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas sesuai prinsip good governance. Musyawarah yang melibatkan BUMNag, lembaga adat, Bamus, KAN, dan masyarakat menjadi wadah evaluasi dan pengambilan keputusan partisipatif berbasis nilai lokal. Selain itu, strategi pengembangan usaha disesuaikan dengan potensi nagari, seperti penggemukan sapi serta penyediaan pupuk

dan alat pertanian, sehingga BUMNag Padang Laweh mampu beradaptasi, berkelanjutan, dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan ekonomi serta Pendapatan Asli Nagari.Kemampuan BUMNag Padang Laweh dalam menjaga kontribusinya terhadap PAN ditunjang oleh strategi adaptasi terhadap potensi lokal dan kebijakan eksternal. Ketua BUMNag menjelaskan bahwa pengembangan usaha selalu disesuaikan dengan potensi nagari, seperti penggemukan sapi yang memanfaatkan lahan dan pakan lokal, serta penyediaan pupuk dan peralatan pertanian yang mendukung kebutuhan petani.

"Musyawarah berfungsi sebagai wadah evaluasi dan penyelesaian masalah secara kolektif, sekaligus memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap BUMNag." Ungkap Ketua BUMNag

Strategi ini mencerminkan prinsip *community-based enterprise* yang berakar pada konteks sosial-ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, BUMNag juga tanggap terhadap perubahan kebijakan dan kondisi pasar melalui koordinasi dalam sistem pengadaan dan distribusi barang agar tetap kompetitif dan menguntungkan masyarakat. Partisipasi aktif warga sebagai peternak mitra, tenaga kerja, maupun penerima manfaat dengan sistem pembagian hasil 60% untuk masyarakat dan 40% untuk BUMNag memperkuat rasa kepemilikan dan keberlanjutan usaha.

Strategi Adaptasi Pengelolaan BUMNag di Nagari Padang Laweh

Pengelolaan BUMNag Padang Laweh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Nagari (PAN) dilakukan melalui strategi adaptasi yang dinamis dan berkelanjutan. Pemerintah nagari bersama pengurus BUMNag rutin melakukan evaluasi untuk menyesuaikan strategi dengan perubahan ekonomi, kebutuhan masyarakat, dan dinamika pasar. Dukungan kebijakan, pendampingan, serta pelatihan diberikan untuk memperkuat kapasitas pengelola. Melalui diversifikasi usaha seperti penggemukan sapi, penyediaan pupuk, pestisida, dan alat pertanian, BUMNag mampu mengurangi ketergantungan pada satu sektor serta menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi dan sosial agar pembangunan nagari tetap berkelanjutan.

Selain adaptasi kebijakan dan usaha, pengelolaan BUMNag juga menekankan keseimbangan antara aspek keuangan dan sosial. Bendahara BUMNag, Ibu Dewi Susanti, menjelaskan bahwa saat pendapatan menurun, dilakukan efisiensi biaya dan penyesuaian anggaran agar arus kas tetap stabil. Pengeluaran prioritas diutamakan, sementara pengeluaran sekunder disesuaikan dengan kondisi keuangan.

"Ketika pendapatan menurun, kami melakukan efisiensi biaya dan menyesuaikan anggaran agar arus kas tetap stabil. Prioritas pengeluaran selalu diutamakan, sedangkan yang sekunder disesuaikan dengan kondisi keuangan. Kami juga terbuka terhadap masukan warga melalui musyawarah nagari, sehingga arah pengembangan usaha tetap sesuai kebutuhan masyarakat," jelas Ibu Dewi Susanti, Bendahara BUMNag Padang Laweh.

Di sisi lain, partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam proses adaptasi melalui forum musyawarah nagari, di mana warga dapat memberikan masukan terhadap pengembangan unit usaha. Dengan strategi adaptif yang meliputi dimensi kebijakan, usaha, keuangan, dan sosial, BUMNag Padang Laweh mampu menjaga keberlanjutan operasional serta memperkuat kontribusinya terhadap peningkatan Pendapatan Asli Nagari secara berkelanjutan.

Analisis Kesesuaian Kegiatan BUMNag Dengan Tujuan Peningkatan Pendapatan

BUMNag Padang Laweh memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan Pendapatan Asli Nagari (PAN) melalui usaha yang berkelanjutan dan partisipatif, sesuai Peraturan Nagari Nomor 5 Tahun 2017. Unit unggulan penggemukan sapi memberikan keuntungan finansial sekaligus manfaat sosial, seperti penyediaan sapi kurban saat Idul Adha. Selain itu, BUMNag menyediakan pupuk, pestisida, dan alat pertanian bagi petani lokal. Wali Nagari, Bapak Rahmat Febri, menyatakan unit ini sangat berkontribusi terhadap pendapatan nagari, sementara Bapak Sepri menekankan bahwa sistem bagi hasil 60% untuk masyarakat dan 40% untuk BUMNag mencerminkan keadilan ekonomi dan partisipasi warga.

Jika dikaji melalui perspektif efektivitas organisasi menurut Richard M. Steers, kegiatan BUMNag Padang Laweh dapat dianalisis menggunakan tiga konsep utama, yaitu pencapaian tujuan *(goal attainment),* integrasi *(integration),* dan adaptasi *(adaptation)*. Dari aspek pencapaian tujuan, BUMNag berhasil mencapai sekitar 70% target pendapatan tahunan, menunjukkan efektivitas yang cukup baik meskipun menghadapi tantangan eksternal seperti fluktuasi harga pasar dan keterbatasan modal. Dari sisi integrasi, keterlibatan pemerintah nagari, lembaga adat, dan masyarakat melalui musyawarah nagari menciptakan hubungan sosial yang harmonis sekaligus memperkuat legitimasi kelembagaan. Sementara dari aspek adaptasi, kemampuan BUMNag menyesuaikan strategi usaha terhadap perubahan pasar, kebijakan pemerintah, dan kebutuhan masyarakat menunjukkan fleksibilitas dalam menjaga keberlanjutan usaha. Berikut gambaran tabelnya:

Tabel 2. kegiatan BUMNag Padang Laweh dengan tujuan peningkatan Pendapatan Asli Nagari (PAN)

Aspek Analisis	Kegiatan BUMNag	Hasil / Capaian	Keterangan / Dampak
Pencapaian Tujuan (Goal Attainment)	Penggemukan sapi, penyediaan pupuk, pestisida, dan alat pertanian	Rata-rata capaian pendapatan sekitar 70% dari target tahunan	Menunjukkan efektivitas yang cukup baik meskipun terdapat tantangan eksternal seperti fluktuasi harga pasar dan keterbatasan modal
Integrasi (Integration)	Keterlibatan pemerintah nagari, lembaga adat, musyawarah nagari, partisipasi masyarakat	Hubungan sosial harmonis dan legitimasi kelembagaan diperkuat	Musyawarah melibatkan berbagai pihak sehingga keputusan strategis mencerminkan aspirasi bersama dan mendukung keberlanjutan usaha
Adaptasi (Adaptation)	Penyesuaian strategi usaha terhadap perubahan pasar, kebijakan pemerintah, dan kebutuhan masyarakat	Fleksibilitas dalam menjaga keberlanjutan usaha	Strategi adaptif mencakup penggunaan potensi lokal, pembagian hasil adil (60% masyarakat, 40% BUMNag), dan respons terhadap dinamika eksternal
Manfaat Sosial	Penyediaan sapi kurban, akses sarana produksi dengan harga terjangkau	Masyarakat menerima manfaat sosial dan ekonomi langsung	Memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap BUMNag dan mendukung kesejahteraan nagari
Kebutuhan Penguatan	Modal, diversifikasi usaha, kapasitas manajerial	Diperlukan untuk meningkatkan kinerja	Mendukung efektivitas jangka panjang dan keberlanjutan BUMNag

Dari tabel 2 diatas maka dengan demikian, efektivitas BUMNag Padang Laweh dalam meningkatkan PAN tercermin dari sinergi antara pencapaian tujuan ekonomi, integrasi sosial, dan adaptasi terhadap dinamika lingkungan, meskipun penguatan modal, diversifikasi usaha, dan peningkatan kapasitas manajerial masih diperlukan untuk mencapai kinerja yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Analisis Dampak BUMNag Terhadap Perekonomian Nagari

BUMNag Padang Laweh memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian nagari melalui pengelolaan unit usaha yang berbasis pada potensi lokal. Dampaknya terlihat dari dua sisi utama, yakni kontribusi terhadap Pendapatan Asli Nagari (PAN) dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dari sisi PAN, BUMNag berhasil memberikan pemasukan rutin bagi nagari melalui laba usaha, terutama dari unit penggemukan sapi yang menjadi sumber pendapatan utama sekaligus memberikan manfaat sosial seperti penyediaan sapi kurban saat Idul Adha. Hal ini menunjukkan bahwa BUMNag

tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Ketua BUMNag, Bapak Asrul, menyampaikan bahwa evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan manfaat usaha tetap relevan dan signifikan, dengan capaian rata-rata sekitar 70% dari target tahunan.

"Kami selalu melakukan evaluasi rutin untuk memastikan setiap unit usaha memberikan manfaat yang relevan dan signifikan bagi nagari. Rata-rata capaian pendapatan BUMNag mencapai sekitar 70% dari target tahunan, terutama dari penggemukan sapi yang juga mendukung kebutuhan sosial seperti penyediaan sapi kurban," ujar Bapak Asrul, Ketua BUMNag Padang Laweh.

Maka dari itu, berdasarkan teori efektivitas organisasi Richard M. Steers, kinerja BUMNag Padang Laweh dapat dianalisis melalui tiga dimensi utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dari aspek pencapaian tujuan, BUMNag berhasil mencapai sebagian besar target pendapatan tahunan; dari aspek integrasi, terbangun sinergi antara pengurus, masyarakat, dan pemerintah nagari; sedangkan dari aspek adaptasi, BUMNag mampu menyesuaikan strategi usahanya terhadap perubahan pasar dan kebutuhan masyarakat. Maka tidak heran jika BUMNag Padang Laweh berperan membuka lapangan kerja dan memberdayakan masyarakat secara adil.

Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Efektivitas BUMNag

Efektivitas BUMNag Padang Laweh terlihat dari tiga aspek utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Dari sisi pencapaian tujuan, BUMNag menghadapi hambatan seperti fluktuasi harga pasar, keterbatasan modal, serta kapasitas manajerial dan SDM yang terbatas, sehingga pendapatan unit penggemukan sapi terkadang menurun dan ekspansi usaha terbatas. Bendahara BUMNag, Ibu Dewi Susanti, menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dilakukan fleksibel agar operasional tetap berjalan meskipun pendapatan menurun. Sementara itu, integrasi dan adaptasi BUMNag cukup baik, ditunjang dukungan pemerintah nagari, partisipasi aktif masyarakat, serta kesesuaian unit usaha dengan potensi lokal. Wali Nagari, Bapak Rahmat Febri, menegaskan bahwa penggemukan sapi menjadi unit usaha paling berhasil, dan warga seperti Bapak Sepri menilai sistem bagi hasil serta transparansi pengelolaan memperkuat kepercayaan masyarakat. Evaluasi rutin tahunan dengan capaian sekitar 70% dari target menunjukkan kemampuan BUMNag menyesuaikan strategi terhadap kondisi ekonomi lokal secara efektif. Berikut penjelasan detailnya:

Tabel 3. Faktor Penghambat dan Pendukung Efektivitas BUMNag

Aspek	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung / Dampak
Pencapaian Tujuan	Fluktuasi harga pasar, keterbatasan modal, kapasitas manajerial & SDM terbatas	Pengelolaan keuangan fleksibel, evaluasi rutin → target pendapatan sekitar 70%, operasional tetap berjalan
Integrasi	–	Dukungan pemerintah nagari, partisipasi aktif masyarakat, kesesuaian usaha dengan potensi lokal → legitimasi BUMNag diperkuat
Adaptasi	Keterbatasan modal & kapasitas manajerial	Penyesuaian strategi terhadap pasar & kebutuhan masyarakat, evaluasi berkala → keberlanjutan usaha terjaga
Manfaat Sosial & Ekonomi	Fluktuasi harga mempengaruhi manfaat bagi masyarakat	Sistem bagi hasil adil (60% masyarakat, 40% BUMNag), transparansi → kepercayaan & rasa memiliki masyarakat meningkat

Tabel 3 di atas menunjukkan analisis faktor penghambat dan pendukung efektivitas BUMNag Padang Laweh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Nagari. Faktor penghambat utama meliputi fluktuasi harga pasar, keterbatasan modal, serta kapasitas manajerial dan SDM yang terbatas. Sementara faktor pendukung mencakup pengelolaan keuangan yang fleksibel, evaluasi rutin, dukungan pemerintah nagari, partisipasi aktif masyarakat, kesesuaian usaha dengan potensi lokal, dan sistem bagi hasil yang adil. Sinergi faktor pendukung ini memungkinkan BUMNag menjaga keberlanjutan operasional, mencapai sebagian besar target pendapatan, dan memperkuat kepercayaan serta partisipasi masyarakat terhadap lembaga nagari.

PEMBAHASAN

Efektivitas BUMNag Padang Laweh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Nagari (PAN) terlihat dari capaian pengelolaan unit usaha, terutama penggemukan sapi sebagai unggulan. Berdasarkan wawancara dengan Wali Nagari, Bapak Rahmat Febri, sejak awal berdirinya BUMNag, lembaga ini telah memberikan kontribusi nyata terhadap pendapatan nagari sekaligus memenuhi kebutuhan sosial masyarakat, seperti penyediaan sapi kurban saat Idul Adha. Hal ini sejalan dengan temuan (Saputra & Widiyarta, 2021) yang menyatakan bahwa BUMNag yang dikelola secara partisipatif mampu meningkatkan pendapatan nagari melalui pengelolaan unit usaha berbasis potensi lokal. Stabilitas capaian ini didukung oleh evaluasi rutin setiap tahun melalui forum musyawarah nagari, sebagaimana dijelaskan oleh (Endah, 2020) bahwa evaluasi berkala meningkatkan efektivitas unit usaha desa. Bendahara BUMNag, Ibu Dewi Susanti, menekankan transparansi dan fleksibilitas pengelolaan anggaran

sebagai faktor penting untuk menjaga kelangsungan operasional. Selain aspek finansial, BUMNag juga memberikan manfaat sosial langsung kepada masyarakat, seperti mempermudah akses pupuk, pestisida, dan alat pertanian dengan harga terjangkau.

Integrasi pengelolaan BUMNag Padang Laweh tercermin dari sinergi antara pemerintah nagari, pengurus BUMNag, lembaga adat, dan masyarakat. Pemerintah nagari memberikan dukungan modal, pelatihan, dan pendampingan, sementara forum musyawarah nagari berperan sebagai mekanisme pengawasan partisipatif untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas. Ketua BUMNag, Bapak Asrul, menyatakan bahwa musyawarah menjadi wadah evaluasi dan penyelesaian masalah, didukung masukan dari lembaga adat dan tokoh masyarakat sesuai nilai sosial budaya lokal. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan prinsip bottom-up planning, memperkuat legitimasi sosial, rasa memiliki, dan kepercayaan masyarakat (Julianto & Carnarez, 2025). Adaptasi kebijakan, termasuk sistem pembagian hasil usaha yang adil, memungkinkan pengelolaan usaha tetap relevan dengan kebutuhan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kelembagaan, strategi adaptif, dan partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor kunci efektivitas BUMNag dalam meningkatkan Pendapatan Asli Nagari.

Strategi adaptasi menjadi bagian penting dari efektivitas BUMNag Padang Laweh. Evaluasi tahunan dilakukan untuk menyesuaikan strategi usaha dengan dinamika pasar, kebutuhan masyarakat, dan kondisi ekonomi lokal, sebagaimana dijelaskan oleh Wali Nagari, Bapak Rahmat Febri. Ketua BUMNag, Bapak Asrul, menambahkan bahwa diversifikasi unit usaha, termasuk penggemukan sapi dan penyediaan pupuk, pestisida, dan alat pertanian, membuat BUMNag tidak bergantung pada satu sektor. Hasil penelitian (Astiana, 2024)menyebutkan bahwa diversifikasi usaha dapat meningkatkan ketahanan ekonomi lembaga desa terhadap fluktuasi pasar. Aspek keuangan dikelola fleksibel; pengeluaran prioritas diprioritaskan, sementara pengeluaran sekunder disesuaikan dengan kondisi keuangan, menurut Bendahara BUMNag, Ibu Dewi Susanti. Partisipasi masyarakat melalui musyawarah nagari juga memastikan arah usaha tetap selaras dengan kebutuhan warga. Strategi adaptif ini mencerminkan pendekatan community-based enterprise yang berakar pada konteks sosial-ekonomi lokal. Penyesuaian terus-menerus terhadap kebijakan pemerintah dan pasar menjadi kunci keberlanjutan usaha. Dengan demikian, adaptasi kebijakan, unit usaha, dan keuangan menjadi mekanisme penting menjaga efektivitas BUMNag.

BUMNag Padang Laweh memberikan kontribusi nyata terhadap ekonomi nagari melalui pendapatan langsung dan penciptaan lapangan kerja. Unit penggemukan sapi menjadi sumber pendapatan utama yang memberikan laba bagi nagari sekaligus manfaat sosial bagi masyarakat, seperti penyediaan sapi kurban. Ketua BUMNag, Bapak Asrul, menyatakan bahwa evaluasi rutin memastikan manfaat usaha tetap relevan, dengan capaian sekitar 70% dari target tahunan. Hal ini sejalan dengan temuan (Rahim & Nufus, 2021) yang menunjukkan bahwa BUMNag yang dikelola efektif mampu meningkatkan Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan warga. Selain penghasilan, unit usaha pertanian membuka peluang kerja bagi warga sebagai pemasok, pengangkut, dan penjual. BUMNag juga memberdayakan masyarakat melalui sistem bagi hasil yang adil (60% warga, 40% BUMNag), memperkuat rasa memiliki dan partisipasi warga. Efektivitas BUMNag dalam hal ini tidak hanya diukur dari laba finansial, tetapi juga dampak sosial-ekonomi bagi masyarakat. Kontribusi ini menunjukkan bahwa BUMNag mampu menjadi instrumen pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kegiatan BUMNag Padang Laweh dirancang sesuai dengan tujuan meningkatkan Pendapatan Asli Nagari. Berdasarkan Peraturan Nagari Padang Laweh Nomor 5 Tahun 2017, BUMNag berperan sebagai motor penggerak ekonomi nagari melalui pengelolaan usaha berkelanjutan, berbasis potensi lokal, dan partisipatif. Unit penggemukan sapi menjadi salah satu usaha paling berhasil memberikan kontribusi terhadap pendapatan nagari, selaras dengan penelitian (Adil Mubarak et al., 2022) yang menyebutkan pengelolaan usaha berbasis potensi lokal meningkatkan efektivitas BUMNag. Selain itu, unit penyediaan pupuk, pestisida, dan alat pertanian mendukung produktivitas petani lokal dan akses sarana produksi lebih terjangkau. Sistem bagi hasil yang adil (60% masyarakat, 40% BUMNag) memperkuat keadilan ekonomi dan partisipasi warga. Evaluasi rutin dan musyawarah nagari memungkinkan penyesuaian strategi agar kegiatan tetap relevan. Keterlibatan pemerintah, pengurus, dan masyarakat memperkuat integrasi kelembagaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kegiatan BUMNag dengan tujuan PAN menjadi faktor kunci efektivitas lembaga. Pendekatan partisipatif ini mendukung keberlanjutan usaha dan kesejahteraan nagari.

Integrasi antara pengurus BUMNag, pemerintah nagari, lembaga adat, dan masyarakat tercermin dalam pengelolaan unit usaha. Forum musyawarah nagari menjadi sarana evaluasi dan pengambilan keputusan strategis yang melibatkan semua pihak, sebagaimana dijelaskan oleh Ketua BUMNag, Bapak Asrul. Mekanisme ini sejalan dengan penelitian (Firman, 2021) bahwa partisipasi warga dan musyawarah memperkuat legitimasi

sosial BUMNag. Dukungan pemerintah melalui modal, pelatihan, dan pendampingan memperkuat tata kelola lembaga. Partisipasi aktif masyarakat meningkatkan rasa memiliki terhadap BUMNag dan memastikan arah usaha sesuai kebutuhan lokal. Keterlibatan lembaga adat dan tokoh masyarakat memberi masukan sesuai nilai sosial dan budaya lokal. Integrasi kelembagaan ini mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan BUMNag. Sinergi antara aspek sosial dan kelembagaan mendorong keberlanjutan unit usaha. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi sosial-kelembagaan menjadi salah satu indikator keberhasilan efektivitas BUMNag.

BUMNag Padang Laweh juga menyesuaikan strategi usaha dengan perubahan pasar, kebijakan pemerintah, dan kebutuhan masyarakat. Ketua BUMNag menegaskan bahwa diversifikasi unit usaha memungkinkan lembaga tidak bergantung pada satu sumber pendapatan. Menurut (Sofi, 2021; Tambunan, 2023) diversifikasi usaha meningkatkan ketahanan ekonomi lembaga terhadap fluktuasi pasar. Evaluasi rutin tahunan menjadi mekanisme adaptasi untuk menyesuaikan strategi pengelolaan unit usaha. Aspek keuangan dikelola fleksibel, pengeluaran prioritas diutamakan, dan pengeluaran sekunder disesuaikan dengan kondisi anggaran. Partisipasi masyarakat melalui musyawarah memungkinkan arahan usaha tetap sesuai kebutuhan warga. Strategi adaptif ini mencakup dimensi kebijakan, unit usaha, keuangan, dan sosial. Adaptasi berkelanjutan menjaga efektivitas operasional BUMNag meskipun menghadapi tantangan eksternal. Dengan demikian, kemampuan menyesuaikan strategi menjadi indikator penting efektivitas lembaga.

Beberapa faktor mendukung efektivitas BUMNag Padang Laweh, antara lain dukungan pemerintah nagari, partisipasi aktif masyarakat, kesesuaian unit usaha dengan potensi lokal, dan transparansi pengelolaan keuangan. Dukungan pemerintah melalui modal, pelatihan, dan pendampingan memperkuat kapasitas pengurus (Nanda & Lanin, 2023). Sistem bagi hasil yang adil dan keterlibatan warga dalam musyawarah menambah legitimasi sosial. Evaluasi rutin setiap tahun memungkinkan penyesuaian strategi agar tetap relevan dengan kondisi ekonomi. Sinergi faktor-faktor ini memungkinkan BUMNag mencapai sekitar 70% target pendapatan tahunan. Partisipasi masyarakat tidak hanya memperkuat rasa memiliki, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas pengelolaan unit usaha. Kesesuaian usaha dengan potensi lokal memaksimalkan hasil dan manfaat bagi nagari. Hasil ini sejalan dengan temuan (Anugrah et al., 2024) bahwa pengelolaan partisipatif meningkatkan keberhasilan BUMNag. Secara keseluruhan, faktor pendukung menjadi fondasi keberhasilan lembaga.

Efektivitas BUMNag juga menghadapi beberapa hambatan, seperti fluktuasi harga pasar, keterbatasan modal, dan kapasitas manajerial serta SDM yang terbatas. Fluktuasi harga pakan dan harga jual sapi berdampak pada penurunan pendapatan unit penggemukan sapi. Minimnya modal menghambat ekspansi dan diversifikasi usaha, sebagaimana dijelaskan oleh Bendahara BUMNag, Ibu Dewi Susanti. Kapasitas manajerial yang terbatas juga menuntut penguatan kemampuan pengurus dalam merespons dinamika usaha. Kendala ini menunjukkan bahwa pencapaian target pendapatan belum optimal. Penelitian (Dhea Natali & Poppy Indriani, 2025) menekankan bahwa keterbatasan modal dan SDM menjadi penghambat utama efektivitas BUMNag di beberapa nagari. Meskipun demikian, evaluasi rutin dan fleksibilitas pengelolaan anggaran menjadi strategi mitigasi pengaruh hambatan. Faktor penghambat ini perlu diperhatikan agar efektivitas lembaga lebih optimal.

Dampak sosial ekonomi BUMNag Padang Laweh tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memberikan manfaat sosial langsung kepada masyarakat. Unit penggemukan sapi menyediakan lapangan kerja dan kebutuhan sosial, seperti sapi kurban, sedangkan unit pertanian meningkatkan akses sarana produksi bagi warga. Sistem pembagian hasil usaha yang adil, yakni 60% untuk masyarakat dan 40% untuk BUMNag, memperkuat rasa memiliki dan partisipasi warga. Temuan ini sejalan dengan teori community-based economic development yang menekankan pemanfaatan potensi lokal, partisipasi warga, dan redistribusi manfaat ekonomi (Setiadi & Pradana, 2022). Kegiatan BUMNag membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong kemandirian ekonomi nagari. Dampak sosial-ekonomi ini menjadi indikator penting keberhasilan BUMNag. Evaluasi rutin dan transparansi pengelolaan semakin memperkuat legitimasi sosial. Secara keseluruhan, efektivitas BUMNag Padang Laweh tercermin dari pencapaian tujuan ekonomi, integrasi sosial-kelembagaan, dan adaptasi terhadap dinamika lingkungan usaha. Kontribusi finansial dari unit penggemukan sapi dan unit pertanian, serta manfaat sosial langsung bagi masyarakat, menunjukkan bahwa BUMNag mampu mendukung peningkatan Pendapatan Asli Nagari.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, efektivitas BUMNag Padang Laweh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Nagari (PAN) tergolong cukup baik meskipun menghadapi beberapa kendala. Pengelolaan unit usaha penggemukan sapi memberikan kontribusi nyata secara

finansial sekaligus manfaat sosial bagi masyarakat. Stabilitas capaian terlihat dari realisasi pendapatan rata-rata 70% dari target meski dipengaruhi fluktuasi pasar. Transparansi dan fleksibilitas pengelolaan keuangan menjadi kekuatan utama dalam menjaga operasional. Masyarakat memperoleh manfaat langsung berupa akses sarana produksi, kesempatan kerja, dan sistem bagi hasil yang adil. Dari sisi integrasi, BUMNag berhasil membangun sinergi antara pemerintah nagari, masyarakat, dan lembaga terkait melalui dukungan kebijakan, modal, dan pelatihan. Mekanisme musyawarah partisipatif memastikan legitimasi sosial setiap keputusan strategis. Strategi adaptasi diterapkan melalui diversifikasi unit usaha, evaluasi tahunan, efisiensi biaya, dan pelibatan masyarakat dalam arah usaha. Kendala utama masih berupa keterbatasan modal, fluktuasi harga pasar, dan kapasitas SDM yang terbatas. Efektivitas jangka panjang memerlukan penguatan modal, peningkatan kapasitas manajerial, serta inovasi usaha. Dengan langkah-langkah tersebut, BUMNag dapat meningkatkan daya saing dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Nagari secara lebih optimal dan berkelanjutan.

kontribusi penelitian ini secara teoritis memperkaya kajian tentang efektivitas organisasi publik, khususnya Badan Usaha Milik Nagari, dengan menekankan tiga dimensi utama: pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi sesuai kerangka Richard M. Steers. Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya strategi adaptif yang mencakup aspek keuangan, sosial, dan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan lembaga ekonomi nagari. Secara praktis, penelitian ini memberikan penjelasan bahwa pengurus BUMNag, pemerintah nagari, dan masyarakat terkait penguatan kapasitas manajerial, diversifikasi usaha berbasis potensi lokal, pengelolaan keuangan yang transparan, serta optimalisasi mekanisme musyawarah partisipatif. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa BUMNag dapat menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus sumber Pendapatan Asli Nagari yang stabil, sehingga memberikan acuan bagi pengembangan BUMNag di nagari lain untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan lokal secara berkelanjutan.

Rekomendasi penelitian selanjutnya disarankan 1) mengeksplorasi efektivitas BUMNag dengan pendekatan kuantitatif maupun campuran, guna memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai kontribusi finansial dan sosial terhadap Pendapatan Asli Nagari. 2) Meneliti perbandingan kinerja antar-BUMNag di beberapa nagari untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan faktor penentu keberhasilan pengelolaan usaha. 3) Fokus analisis dampak diversifikasi unit usaha, inovasi teknologi, serta strategi pemasaran digital terhadap peningkatan pendapatan nagari dan kesejahteraan masyarakat. 4) Mempertimbangkan aspek keberlanjutan jangka panjang, termasuk manajemen risiko,

kapasitas sumber daya manusia, dan peran kemitraan dengan pihak swasta maupun lembaga keuangan. Dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang lebih terukur dan aplikatif bagi pengembangan BUMNag secara optimal di tingkat lokal maupun regional.

DAFTAR PUSTAKA

Adil Mubarak, Syamsir, & Aldri Frinaldi. (2022). Penguatan Badan Usaha Milik Nagari Melalui Pelatihan Penyusunan Business Model Canvas. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(5), 1282–1290. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11491

Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Pengguanaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Raja Grafindo Persada.

Anugrah, K., Panggabean, & Sidi, R. (2024). Penegakan Hukum Terhadap Remaja Sebagai Pelaku Tindak Pidana Perundungan Media Sosial Di Dunia Siber. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(1), 801. https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9507

Astiana. (2024). Dampak Keberadaan Minimarket Alfamart Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Watampone. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *1*(1), 86. https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.73

Dhea Natali, & Poppy Indriani. (2025). Menghadapi Keterbatasan Modal dan Jaringan Pemasaran : Strategi Guna Pemberdayaan pada UMKM Pengrajin Alumunium. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, *4*(1), 110–118. https://doi.org/10.58192/sejahtera.v4i1.2944

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6*(1), 135–143. https://doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319

Endah, & Supriyadi, E. (2015). Pertanggungjawaban kepala desa dalam pengelolaan keuangan desa berdasarkan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, *3*(2), 39. https://doi.org/10.12345/ius.v3i8.216

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan. *Mitita Jurnal Penelitian*, *1*(3), 34–46. https://jurnalteknikpasifik.id/index.php/JPPAS/article/view/192

Firman, A. A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat di Desa Berbasis Komunitas: Review Literatur. *Jurnal Ilmiah Tata Sejuta STIA Mataram*, *7*(1), 132–146. https://doi.org/10.32666/tatasejuta.v7i1.196

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, *8*(April), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Professional: Kepemimpinan, Komunikasi Efektif, Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, *2*(1), 676. https://doi.org/10.31933/terapan.v2i5

Lexy J Moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nanda, R. J., & Lanin, D. (2023). Peran Pemerintah Nagari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Ekonomi Poduktif di Nagari Sungai Buluah Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *PUBLICNESS: Journal of Public Administration Studies*, *2*(2), 122–126. https://publicness.ppj.unp.ac.id/index.php/publicness/issue/view/6

Nardin, Y. (2019). Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, *8*(3), 140–145. https://doi.org/10.33366/jisip.v8i3.1799

Rahim, F., & Nufus, N. H. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Nagari (Bumnag) Di Nagari Jaho Kecamatan X Koto Menggunakan Analisis Swot. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, *1*(2), 57. https://doi.org/10.31958/mabis.v1i2.4619

Safitri, A., & Jumiati, J. (2020). Efektivitas Badan Usaha Milik Nagari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Nagari Di Nagari Kataping Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 90–97. https://doi.org/10.24036/jmiap.v2i2.138

Saputra, D. P., & Widiyarta, A. (2021). Efektivitas Program SIPRAJA Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Di Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. *JPAP: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, *7*(2), 194–211. http://jmiap.ppj.unp.ac.id/index.php/jmiap/article/view/1247

Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, *3*(2), 881–894. https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p881-894

Sofi, I. (2021). Indonesian Treasury Review Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa. *Indonesian Treasury Review*, *6*(1), 247–262. https://itrev.kemenkeu.go.id/index.php/ITRev/issue/view/37

Tambunan, T. (2023). Analisis Peran Pemerintah Daerah Mendukung UMKM Naik Kelas. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, *1*(2), 77. https://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jbm/2310